

Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Hanisa Nezla Hendiyani^{*}, Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}panjilifianto@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

Abstract. This research started from the many phenomena related to environmental pollution and cases of financial statement engineering in manufacturing companies in Indonesia. The purpose of this study is to explain the effect of environmental accounting disclosures and good corporate governance (GCG) mechanisms on financial performance as proxied by return on assets (ROA) in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021. The research method used is a verification method with a quantitative approach. The sample in this study were manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2021, with a sampling technique, namely purposive sampling method, so that 40 companies were obtained as samples. The data analysis technique used is the content analysis method to assess environmental accounting disclosures, factor analysis to combine the four indicators of GCG mechanisms and multiple linear regression analysis techniques to test the hypothesis. The results of this study indicate that the disclosure of environmental accounting information and good corporate governance (GCG) mechanisms affect financial performance as proxied by ROA.

Keywords: *Financial Performance, Good Corporate Governance (GCG) Mechanism, Environmental Accounting Disclosure.*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari adanya fenomena terkait dengan pencemaran lingkungan serta kasus rekayasa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dan mekanisme good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling method, sehingga diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis method untuk menilai pengungkapan akuntansi lingkungan, analisis faktor untuk menggabungkan keempat indikator mekanisme GCG dan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini telah mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dan mekanisme good corporate governance (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance (GCG), Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan.*

A. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba menjadi simbol positif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran yang mencerminkan hasil kerja perusahaan terkait kondisi keuangan dalam satu periode mengenai efektifitas operasional perusahaan (Mulyadi, 2007). Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan (Hery, 2018). Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dapat menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *return on asset* (ROA) (Sartono, 2011). Fenomena penurunan kinerja keuangan terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yaitu PT Phapros Tbk (PEHA) yang mengalami penurunan laba bersih di tahun 2021, yang mulanya sebesar Rp 11.30 miliar, turun sebesar Rp 37.37 miliar atau turun sebanyak 76,79% dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 48.66 miliar. Selain karena faktor penurunan laba, kinerja keuangan yang menurun dapat diakibatkan karena tidak ada pengungkapan informasi akuntansi lingkungan (Nur'ainun, 2017). Pengungkapan akuntansi lingkungan ialah pengungkapan informasi dari data akuntansi lingkungan dalam laporan perusahaan mengenai biaya yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan lingkungan (Ikhsan, 2008). Dengan tidak mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan akan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan yang akan berdampak pada penurunan perusahaan melalui penurunan investasi atau penurunan laba.

Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berkesinambungan dengan kinerja keuangan perusahaan, sebab dampak lingkungan yang dihasilkan akan mempengaruhi risiko bisnis perusahaan (Ekaputri et al., 2018). Salah satu perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat merah dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI adalah PT Unggul Indah Jaya (UNIC) karena melakukan kesalahan dalam mengelola limbah industri sehingga mencemari lingkungan (Bantennews, 2022). Fenomena kerusakan lingkungan terjadi juga pada proses pertambangan yang dilakukan oleh PT Astra International Tbk (ASII) yang merusak iklim dan keanekaragaman hayati di kawasan konservasi Cagar Alam Pararawen dan Taman Hutan Raya Lapak Jaru Kalimantan Tengah karena diduga meningkatkan laju perubahan iklim dan merusak ekosistem bagi satwa-satwa liar yang masuk ke dalam spesies yang dilindungi oleh KLHK (Patiroi, 2022). Beberapa kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi bukti bahwa perusahaan di Indonesia belum melakukan tanggung jawab lingkungan perusahaan dengan maksimal.

Dalam melakukan usaha untuk meminimalisir kondisi pengelolaan lingkungan yang kurang baik, dibutuhkan mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan *agents*. Mekanisme yang dapat digunakan adalah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme GCG ialah pengawas dan pengendali jalannya sistem tata kelola dalam sebuah organisasi dalam menciptakan nilai tambah (Ekaputri et al., 2018). Namun, ada fenomena yang terjadi akibat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang kurang baik terjadi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang melakukan rekayasa laporan keuangan tahun 2017 sehingga menyebabkan kredibilitas perusahaan berkurang karena tidak menerapkan prinsip transparansi kepada publik (PT Ernst & Young Indonesia, 2019). Perusahaan yang menerapkan mekanisme GCG dengan baik akan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan baik pula (Bauer, 2003). Hal ini dipertegas oleh Newell dan Wilson (2002) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan ditulis yaitu:

1. Apakah pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?

B. Metodologi Penelitian

Objek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, mekanisme *good corporate governance* (GCG), dan kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperlukan bersumber dari *annual report* atau *sustainability report* perusahaan manufaktur tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di situs BEI pada laman *www.idx.co.id*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan cara menganalisis sumber-sumber informasi dari *annual report* atau *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 40, dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling method*. Berikut ini adalah operasionalisasi untuk setiap variabel di dalam penelitian ini:

Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi dari data akuntansi lingkungan dalam laporan perusahaan mengenai biaya yang berkaitan dengan kegiatan pemeliharaan lingkungan (Ikhsan (2008), Suartana (2010), Gray, R., (2001), Al-Tuwaijri et al., (2004)). Pengukuran pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dapat diukur dengan 12 dimensi dalam kategori lingkungan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4 (2016)). Untuk mengukur tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan dapat menggunakan indikator, yaitu: jumlah item yang diungkapkan perusahaan dan jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan (Adiwuri & Nurleli, 2022).

Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah aturan, prosedur serta hubungan antara seluruh pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut dalam menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Sutedi (2012); Walad dan Seward, 1990)). Dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme internal yang terdiri dari empat dimensi, diantaranya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit (Pratiwi et al., (2016)).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan pada satu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Mulyadi (2007); Jumingan (2006); Munawir (2012); dan Rudianto (2013)). Dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) (Hery, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk menggabungkan keempat indikator mekanisme GCG yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit menjadi set variabel yang baru.

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.504
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	12.996
	df	6
	Sig.	.043

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2023

Tabel *output* tersebut menunjukkan nilai KMO MSA > dari 0,50 yaitu sebesar 0,504 dan nilai *Barlett's Test of Sphericity* (Sig.) < 0,05 yaitu sebesar 0,043. Maka, analisis faktor dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Tabel 2. Anti-image Matrices

		KI	KM	DKI	KA
Anti-image Correlation	KI	.503 ^a	.239	-.049	-.019
	KM	.239	.502 ^a	-.010	.025
	DKI	-.049	-.010	.503 ^a	-.055
	KA	-.019	.025	-.055	.549 ^a

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2023

Tabel *output* tersebut menunjukkan nilai MSA (^a) dari seluruh variabel > 0,50. Maka, seluruh variabel layak digunakan dalam analisis faktor.

Tabel 3. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.255	31.377	31.377	1.255	31.377	31.377	1.239	30.986	30.986
2	1.042	26.062	57.439	1.042	26.062	57.439	1.058	26.454	57.439
3	.947	23.666	81.106						
4	.756	18.894	100.000						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2023

Pada bagian *Initial Eigenvalues*, ada 2 faktor yang dapat terbentuk. Nilai *Eigenvalues Component 1* sebesar 1.255 atau >1 sehingga mampu menjelaskan 31,3% variasi. Nilai *Eigenvalues Component 2* sebesar 1.042 atau >1 sehingga mampu menjelaskan 26,0% variasi. Nilai *Eigenvalues Component 3* dan 4 tidak dihitung karena < 1, maka tidak dapat menjadi faktor.

Tabel 3. Rotated Component Matrix

	1	2
KI	.781	.076
KM	-.793	.037
DKI	.005	.742
KA	.030	.707

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2023

Tabel *output* tersebut digunakan untuk menunjukkan variabel masuk ke dalam kelompok faktor yang mana, dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*component*) yang terbentuk. Variabel KI masuk ke dalam faktor 1, sedangkan Variabel KM, DKI, dan KA masuk ke dalam faktor 2.

Dalam memilih *factor score*, dapat menggunakan *variable surrogate* atau variabel yang memiliki korelasi lebih dari satu faktor ataupun yang memiliki *factor loading* terbesar. Tabel *output* di atas menunjukkan bahwa faktor 1 memiliki nilai *factor loading* sebesar 0,781, sedangkan faktor 2 memiliki nilai *factor loading* sebesar 1,819. Oleh karena itu, *factor score* yang dipilih adalah faktor 2 karena memiliki nilai *factor loading* terbesar.

Uji Model Regresi Data Panel F Test (Chow Test)

Tabel 5. Hasil F Test (*Chow Test*)

Effects-Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.260348	(39,158)	0.1625
Cross-section Chi-square	54.173081	39	0.0539

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel hasil *F Test (Chow Test)* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* yaitu sebesar 0,1625 yang nilainya >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat.

Hausman Test

Tabel 6. Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.887320	2	0.2361

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel hasil *Hausman Test* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* yaitu sebesar 0,2361 yang nilainya >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih tepat.

Lagrange Multiplier Test (LM Test)

Tabel 7. Hasil Lagrange Multiplier Test (LM Test)

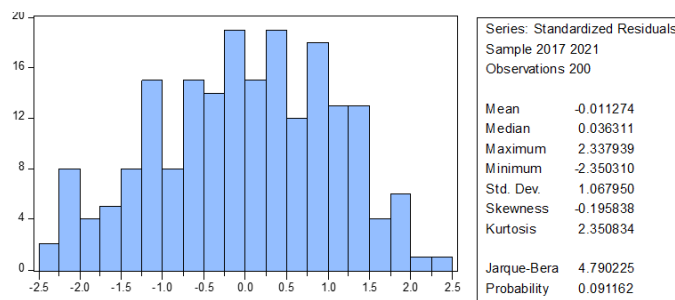
—	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.618457 (0.4316)	0.817846 (0.3658)	1.436303 (0.2307)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan tabel hasil *Lagrange Multiplier Test (LM Test)* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* pada *Breusch-Pagan* yaitu sebesar 0,4316 yang nilainya >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil tiga uji pemilihan model regresi data panel yang sudah dilakukan, bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Karena dalam 2 uji pemilihan model, model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. JB (Jarque-Bera) yaitu sebesar 0,0911 yang nilainya >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dari setiap variabel sudah berdistribusi normal sehingga uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	PIAL_X1	GCG_X2
PIAL_X1	1.000000	0.062277
GCG_X2	0.062277	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas yaitu sebesar 0,062277 yang nilainya < 0,8. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada kedua variabel independen, sehingga uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.071649	Prob. F(2,197)	0.9309
Obs*R-squared	0.145374	Prob. Chi-Square(2)	0.9299
Scaled explained SS	5.391686	Prob. Chi-Square(2)	0.0675

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

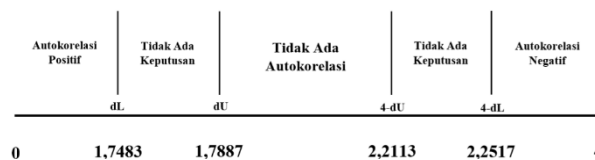
Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. F-statistic yaitu sebesar 0,9303 yang nilainya >0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.104906	Mean dependent var	0.074489
Adjusted R-squared	0.095819	S.D. dependent var	0.249569
S.E. of regression	0.237312	Akaike info criterion	-0.023998
Sum squared resid	11.09442	Schwarz criterion	0.025477
Log likelihood	5.399821	Hannan-Quinn criter.	-0.003977
F-statistic	11.54430	Durbin-Watson stat	1.814965
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023



Gambar 2. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,8149. Nilai DW hitung sebesar 1,8149 lebih besar dari 1,7887 dan lebih kecil dari 2,2113. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026443	0.024236	1.091069	0.2766
PIAL_X1	0.269642	0.112226	2.402675	0.0172
GCG_X2	0.063775	0.015930	4.003510	0.0001
R-squared	0.104906	Mean dependent var		0.074489
Adjusted R-squared	0.095819	S.D. dependent var		0.249569
S.E. of regression	0.237312	Akaike info criterion		-0.023998
Sum squared resid	11.09442	Schwarz criterion		0.025477
Log likelihood	5.399821	Hannan-Quinn criter.		-0.003977
F-statistic	11.54430	Durbin-Watson stat		1.814965
Prob(F-statistic)	0.000018			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Maka, dari hasil *output* di atas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,0264 + 0,2696PIAL + 0,0637GCG + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0,0264$: Jika Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (X1) dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) bernilai konstan, maka Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) (Y) yaitu sebesar 0,0264.
2. $\beta_1 = 0,2696$: Jika Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (X1) meningkat satu satuan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) bernilai konstan, maka Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) (Y) akan meningkat sebesar 0,2696.
3. $\beta_2 = 0,0637$: Jika Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (X1) bernilai konstan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) meningkat satu satuan, maka Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) (Y) akan meningkat sebesar 0,0637.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.104906	Mean dependent var	0.074489
Adjusted R-squared	0.095819	S.D. dependent var	0.249569
S.E. of regression	0.237312	Akaike info criterion	-0.023998
Sum squared resid	11.09442	Schwarz criterion	0.025477
Log likelihood	5.399821	Hannan-Quinn criter.	-0.003977
F-statistic	11.54430	Durbin-Watson stat	2.153735
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai Prob. *F-statistic* yaitu sebesar 0,000018 yang nilainya $< 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA).

Uji t

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026443	0.024236	1.091069	0.2766
PIAL_X1	0.269642	0.112226	2.402675	0.0172
GCG_X2	0.063775	0.015930	4.003510	0.0001

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

1. Nilai Prob. *t-statistic* variabel Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (X1) yaitu sebesar 0,0172 yang nilainya <0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Nilai Prob. *t-statistic* variabel Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) yaitu sebesar 0,0001 yang nilainya <0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.104906	Mean dependent var	0.074489
Adjusted R-squared	0.095819	S.D. dependent var	0.249569
S.E. of regression	0.237312	Akaike info criterion	-0.023998
Sum squared resid	11.09442	Schwarz criterion	0.025477
Log likelihood	5.399821	Hannan-Quinn criter.	-0.003977
F-statistic	11.54430	Durbin-Watson stat	2.153735
Prob(F-statistic)	0.000018		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EViews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilainya dapat dilihat dari nilai *R-squared* yaitu sebesar 0,1049. Nilai 0,1049 menunjukkan bahwa proporsi Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 10,5%, sedangkan sisanya yaitu 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan memiliki nilai Prob. *t-statistic* yaitu sebesar 0,0172 yang nilainya <0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, nilai koefisien regresi variabel pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yaitu sebesar 0,2696. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan, jika pengungkapan informasi akuntansi lingkungan meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,2696. Semakin tinggi pengungkapan informasi akuntansi lingkungan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dipertegas oleh Yulinar dkk., (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan aktivitas sosial perusahaan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, menjaga hubungan dengan *stakeholders*, memperoleh legitimasi dari masyarakat, meningkatkan *image* di masyarakat yang kemudian pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas yang tercermin di dalam kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan
Variabel Mekanisme GCG memiliki nilai Prob. *t-statistic* yaitu sebesar 0,0001 yang nilainya

<0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Selain itu, nilai koefisien regresi variabel Mekanisme GCG yaitu sebesar 0,0637. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara Mekanisme GCG dengan kinerja keuangan, jika Mekanisme GCG meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,0637. Semakin baik Mekanisme GCG dilakukan dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit menjadi serangkaian sistem yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan yang dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus menjaga keberlanjutan perusahaan, mekanisme ini juga berfungsi untuk melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan tersebut dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Pratiwi, 2016).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Acknowledge

Terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut terlibat serta telah membantu penulis dalam menyusun artikel ini khususnya kepada Orang tua dan Ibu Nurleli, SE., M.Si., AK, CA selaku dosen pembimbing.

Daftar Pustaka

- [1] Baluer, Rob, Naldjal Gunster., R. O. (2003). *Empirical Evidence on Corporate Governance in Europe : The Effect on Stock Return, Firm Value and Performance*.
- [2] Ekalputri, M Nissal Ralchalmalni., Lestalri, Rini, Rosdialnal, Yuni, Fitriah, E. (2018). *Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan*. *Symposium Nasional Akuntansi XXI*.
- [3] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grafindo.
- [4] Ikhsan, Al. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (1st ed.). Graha Ilmu.
- [5] Laldy Pratiwi, F. (2016). *Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. In *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMx)*.
- [6] Malhalni, Mayang, Soewarno, N. (2018). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as Mediating Variable*. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.
- [7] Mulyaldi. (2007). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- [8] Nur'alimun, Unun, Lestalri, R. (2017). *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. *Profesionalisme Akuntansi Menuju Sustainable Business Practice*, 107–116.
- [9] Newell, R., Wilson, G. (2002). *A Premium for Good Governance*. *The McKinsey Quarterly* 3, 20–33.
- [10] Nurleli, F. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Kajian Akuntansi*, 16(1), 31–54.
- [11] Paltiroi, I. (2022). *Peran Aktivistis Lingkungan Hidup Meminta Altra Group*

- Menguralngi Penalmbalngaln Baltubalral. Tersedia di <https://kalbalrsdgs.com/sustalinalbility/lingkungaln/2022/04/5866/palral-alktivis-lingkungaln-hidup-memintal-alstral-group-menguralngi-penalmbalngaln-baltubalral/>
- [12] Rahmawati, Dina, Aprilia, Erika Astriani. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 77-82.
- [13] Salrtono, Al. (2011). *Malnaljemen Keualngaln Teori daln Alplikalsi (Keempalt)*. BPFE.
- [14] Yulinalr, I., Rosdialnal, Yuni, Lestalri, R. (2020). Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 167–171.